

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku adalah pengusung peradaban, tanpa buku sejarah diam, sastra bungkam, sains lumpuh, pemikiran macet (Tuchman, 1989). Bukan hanya itu, Freire (2007) juga menyatakan bahwa buku merupakan media komunikasi antara guru dan siswa. Baik guru maupun siswa di dalam atau di luar pembelajaran tidak akan terlepas dari buku. Buku teks pelajaran sekolah mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Hal ini tidak lain karena buku pelajaran merupakan jembatan komunikasi dalam rangka “*transfer of knowledge and transfer of value*” dari seorang guru kepada siswa. Sehingga dalam penyusunan sebuah buku teks pelajaran harus ada beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh seorang penulis buku teks pelajaran. Aturan-aturan tersebut telah dibahas secara rinci oleh Badan standar Nasional Pendidikan (BSNP), yakni sebuah badan yang bertugas menilai kelayakan pakai suatu buku teks pelajaran.

Buku Sekolah Elektronik (BSE) merupakan buku-buku teks pelajaran yang telah dinilai kelayakan pakainya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 46 Tahun 2007, Permendiknas Nomor 12 Tahun 2008, Permendiknas Nomor 34 Tahun 2008, dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2008. Tim penilai BSNP terdiri atas ahli bidang studi (dosen universitas

nonkependidikan), ahli pembelajaran (dosen pendidikan bidang studi dari universitas kependidikan atau LPTK), guru mata pelajaran berpendidikan minimal S1 dengan pengalaman mengajarkan pelajaran dalam lima (5) tahun terakhir, dan ahli grafika. Tim penilai itu menilai buku dari empat komponen yaitu: kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Setiap komponen dijabarkan beberapa subkomponen dan setiap subkomponen diturunkan lagi ke dalam butir-butir penilaian yang akan diberi skor oleh tim penilai (Muljono, 2007). Buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah harus memiliki kebenaran isi, penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang baik, dan grafika yang fungsional. Kelayakan ini ditentukan oleh penilaian yang dilakukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 secara lebih rinci mengatur tentang fungsi, pemilihan, masa pakai, kepemilikan, pengadaan, dan pengawasan buku teks pelajaran.

Menurut Peraturan Menteri ini, buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku-buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah saat ini terdiri atas empat jenis berdasarkan klasifikasi buku pendidikan, yaitu (1)

buku teks pelajaran; (2) buku pengajaran; (3) buku pengayaan; dan (4) buku rujukan (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004:4). Buku teks pelajaran merupakan buku yang berfungsi bagi siswa untuk belajar. Jenis buku ini sangat bergantung pada kurikulum yang dikembangkan. Buku pengajaran dinamakan pula buku panduan pendidik (Permendiknas No. 11/2005). Buku ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Buku pengayaan berfungsi sebagai buku yang dapat memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa. Buku rujukan disebut juga buku referensi (Permendiknas No. 11/2005). Buku ini merupakan buku yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam memperdalam suatu kajian. Jenis buku ini sering disebut pula dengan buku sumber atau buku acuan.

Pada dasarnya, sebuah buku pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku teks yang baik adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Buku teks bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan – dan inilah yang terpenting – buku yang dibaca setiap saat. Buku teks memiliki peranan penting bagi guru dan siswa selain sebagai bahan acuan pembelajaran dan sebagai sarana untuk membantu belajar siswa, juga buku teks membantu siswa untuk memahami materi yang akan mereka pelajari dengan membaca dan memahaminya. Buku teks yang baik haruslah memiliki kelayakan untuk dijadikan sumber belajar, yaitu menarik dan mampu merangsang minat siswa untuk mempelajarinya. Agar harapan tersebut menjadi kenyataan, buku harus menarik, baik itu dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan

kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap. Buku pelajaran yang dibenar adalah buku yang dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang sederhana maupun rumit, tidak menimbulkan persepsi yang salah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan . Oleh sebab itu menganalisis buku teks adalah salah satu cara yang baik dilakukan oleh guru agar dapat diketahui sejauh mana kualitas buku teks yang dipakai pada sistem pembelajaran.

Salah satu faktor penentuan keberhasilan siswa dalam menggunakan buku teks ditentukan oleh kualitas buku ajar. Dalam pengukuran kualitas buku teks harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian isi dengan kurikulum, kebenaran konsep, bahasa, dan penyajian grafik. Apabila buku teks yang digunakan siswa kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Ditambah lagi apabila banyak mengandung kesalahan konsep dan kesalahan bahasa maka akan berakibat perbedaan pemahaman dari pemahaman siswa dengan apa yang dimaksudkan dalam buku teks, sehingga akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit diluruskan kembali karena dalam pemikiran siswa biasanya bersifat permanen (tetap). Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku teks tersebut.

Meskipun sudah dinilai kelayakan oleh BSNP, secara empiris ternyata masih banyak guru sebagai praktisi di dalam pembelajarannya tidak mempergunakan buku teks BSE tersebut sebagai salah satu bahan ajar.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V yang mempergunakan buku BSE Matematika masih memiliki kekurangan khususnya dari segi isinya. Salah satu sebab tidak dipergunakannya buku teks sebagai bahan ajar oleh guru adalah kesulitan guru memahami isi maupun bahasa (matematika) yang digunakan dalam buku tersebut. Keberadaan guru sekolah dasar sebagai guru kelas mengakibatkan terbatasnya kemampuan guru untuk memahami atau menguasai seluruh materi yang ada, terutama di dalam penguasaan materi matematika dan sains. Kondisi ini berdampak terhadap penyampaian materi ajar kepada siswa, sehingga proses interaksi edukasi pada pelajaran matematika mengalami hambatan, yang pada gilirannya hasil belajar matematika siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Seorang guru yang professional harusnya menguasai secara komprehensif materi yang disajikan pada sumber belajar dan materi yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Suatu contoh, ketika siswa kelas V di sekolah belajar matematika dengan mempergunakan buku teks BSE matematika kelas V, banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi buku tersebut akibat guru yang tidak mampu menyampaikan materi secara utuh. Untuk penguasaannya, siswa harus senantiasa dibimbing guru untuk memahami materi yang ada dalam buku teks tersebut. Kesulitan siswa terhadap pemahaman materi yang disampaikan mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk mempelajari matematika tersebut.

Kondisi seperti disebutkan di atas tidak boleh dibiarkan secara terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan suatu solusi berupa

langkah inovatif dari guru dalam rangka menguasai materi bahan ajar matematika dari buku teks. Langkah kongkrit dan konstruktif yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu meningkatkan kemampuan matematik siswa secara benar dan proporsional adalah dengan menyediakan atau memfasilitasi siswa dengan buku teks yang selain layak juga dapat dipahami oleh guru untuk dijadikan buku pegangan siswa di sekolah. Artinya buku teks yang digunakan oleh guru sebagai acuan bahan ajar haruslah buku teks yang memiliki kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa serta kemudahan untuk dipahami oleh guru. Kelayakan ini sesuai dengan kelayakan standar yang ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2008.

BSE merupakan salah satu bentuk buku teks yang saat ini banyak dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Meskipun sudah dinilai kelayakan oleh BSNP, ternyata masih banyak ditemukan kesalahan di dalamnya. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian tentang tingkat kebenaran materi BSE untuk berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu kebenaran materi dalam BSE yang telah beredar perlu ditinjau kembali. Analisis awal menunjukkan ada materi yang tidak sesuai dengan kurikulum, kesalahan penyajian konsep konkrit dan terdefinisi, penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan terdapat gambar yang tidak berfungsi untuk meningkatkan pemahaman. Berdasarkan kesalahan dalam tinjauan awal tersebut maka BSE perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan pengkajian secara lebih mendalam tentang aspek tersebut di dalam buku teks matematika sekolah dasar,

melalui suatu penelitian yang diberi judul “Analisis Kelayakan Buku Teks Matematika Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian materi yang ada pada buku teks matematika kelas V dengan SK dan KD dalam kurikulum ?
2. Bagaimanakah kebenaran konsep matematika buku teks Matematika kelas V Sekolah Dasar ?
3. Bagaimanakah keterbacaan siswa terhadap buku teks Matematika Kelas V Sekolah Dasar?
4. Bagaimanakah keterbacaan guru terhadap buku teks Matematika kelas V Sekolah Dasar?
5. Bagaimana kebermanfaatan buku teks matematika kelas V Sekolah Dasar untuk guru di sekolah?

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian pada hal-hal sebagai berikut :

1. Konsep yang dianalisis adalah Konsep Pecahan yang meliputi beberapa sub konsep sebagai berikut :
 - a. Mengubah Pecahan Ke Bentuk Pecahan Lain
 - 1) Persentase, serta sebaliknya

2) Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan Desimal, serta
Sebaliknya

- b. Membandingkan Pecahan
 - c. Menjumlah dan Mengurang Pecahan
 - d. Mengali dan Membagi Pecahan
 - e. Perbandingan dan Skala
2. Analisis ini tidak ditujukan untuk men"judge" kualitas buku teks matematika tersebut ataupun menentukan mana yang terbaik dari buku yang dianalisis, melainkan untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana setiap penulis buku dan penerbit mengembangkan materi pokok yang ditetapkan oleh kurikulum.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kesesuaian materi dengan SK dan KD yang ada dalam kurikulum.
2. Untuk mengetahui gambaran kebenaran konsep (keakuratan konsep) pada buku teks Matematika Kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui gambaran keterbacaan siswa pada buku teks Matematika Kelas V Sekolah Dasar.
4. Untuk mengetahui gambaran keterbacaan guru pada buku teks Matematika Kelas V Sekolah Dasar.

5. Untuk mengetahui gambaran kebermanfaatan buku teks matematika kelas V Sekolah Dasar untuk guru di sekolah.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah ;

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar dapat melakukan sebuah penelitian yang berkualitas dan berguna terutama bagi orang banyak, dan sebagai seorang guru penulis juga berharap hasil analisis ini menambah wawasan dan keilmuan penulis sehingga lebih mampu lagi dalam memilih sumber belajar yang sesuai bagi peserta didik terutama ditinjau dari kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku.

2. Bagi guru

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar para guru dapat selektif dalam menggunakan buku teks sebagai sumber belajar bagi siswa. Dan dengan diketahui ada tidaknya kesesuaian konsep yang disajikan dengan kurikulum yang berlaku, diharapkan guru semakin aktif dan kreatif dalam mencari berbagai macam sumber belajar yang sesuai agar kurikulum yang diharapkan dapat tercapai sesuai harapan. Sehingga guru pun tidak hanya mengandalkan penggunaan buku teks dari satu sumber saja melainkan berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai konsep yang akan diajarkan pada siswa untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak dikehendaki.

3. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa memiliki sikap kritis dalam menyikapi segala sesuatu, jika ia menemukan konsep yang tidak jelas, kurang dipahami dan membingungkan dari dalam buku teks yang dibacanya, hendaknya ia segera menanyakan guru atau ahlinya atau dapat pula dengan mencari dan membandingkannya dengan sumber yang lainnya.

4. Bagi penulis buku dan Penerbit

Diharapkan agar penelitian ini berguna bagi para penulis buku dan penerbit agar lebih hati-hati dalam proses pembuatannya, mulai dari penyusunan, editing, cetak dan pemeriksaan sebelum buku teks tersebut beredar luas di pasaran. Dan jika memang terdapat kesalahan, diharapkan agar segera melakukan koreksi dan revisi untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terutama yang menyebabkan miskonsepsi bagi para pembacanya.

5. Bagi Institusi

Diharapkan memberi informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru, terutama di dalam menentukan buku sumber sebagai acuan bagi proses pembelajaran.

6. Bagi Pemerintah

Dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku teks yang dipergunakan di Sekolah Dasar.